

ANALISIS RAGAM BENTUK DAN APLIKASI MASHDAR SHARĪH DALAM KITAB AKHLAQL LIL BANIN JUZ 1 (ANALISIS MORFOSINTAKSIS)

Irfan Adi Pamungkas¹, Akbar Syamsul Arifin²

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia,

irfanadi985@students.unnes.ac.id, akbarsaymasularifin@mail.unnes.ac.id,

Abstract

Mashdar sharīh is a form of noun that has a variety of models of formation patterns and application in sentence construction. The purpose of this study was to obtain an understanding of the various models of formation pattern and application masdar sharīh in Book Akhlaql Lil Banin Juz 1. This research is a qualitative descriptive research with a library research design. Research data in the form of masdar sharīh in Book of Akhlaql Lil Banin Juz 1. Data collection techniques using documentation techniques with instruments in the form of data cards and recapitulation sheets. The intralingual equivalent method was used to analyze the data. This study analyzed 120 data masdar sharīh in Book of Akhlaql Lil Banin Juz 1 from a total of 571 data. The results of this study indicate that based on the type and wazn, there are 105 data mashdar ashliyy includes 40 data mashdar tsulatsiy qiyāsiyy to wazn (فَعْل), (فِعَالَةٌ), (فِعَالٌ), (فُعُولٌ), (فُعَالٌ), (فِعَالٌ), (فِعْلَانٌ), (فِعَالَةٌ), (فَعْلٌ), 24 data mashdar ghair tsulatsiy qiyāsiyy to wazn (تَفْعِيلٌ), (تَفْعِيلَةٌ), (مُفَاعَلَةٌ), (فِعَالٌ), (إِفْعَالٌ), (إِفْعَالَةٌ), (تَفَاعُلٌ), (إِفْتِعَالٌ), (إِسْتِفْعَالٌ), (إِسْتِفْعَالَةٌ), and 41 data mashdar tsulatsiy simāiyy to wazn (فَعْلٌ), (فِعْلٌ), (فَعْلَةٌ), (فِعْلَةٌ), (فَعْلَانٌ), (فَعْلٌ), (فَعْلٌ), (فِعْلٌ), (فِعَالٌ), (فَعْلٌ), (مُفَعَّلٌ), (فَعْلَةٌ), (فَعْلٌ), 5 data mashdar mimiy includes 4 data to wazn (مُفَعَّلٌ) and 1 data to wazn (مُفَعَّلٌ), 1 data mashdar haiah to wazn (فِعْلَةٌ), and 9 ism mashdar includes 7 data to wazn (فِعَالٌ), 1 data to wazn (فَعْلٌ), and 1 data to wazn (فِعْلٌ). Based on the application, there are 4 data as fa`il, 4 data as mubtada, 1 data as khabar, 1 data as ism kana, 2 data as 'athaf, and 1 data as badal, 20 data as maf'ul bih, 9 data as maf'ul muthlaq, 1 data as zharaf zaman, 3 data as hāl, 1 data as tamyiz, 1 data as ism lā, 2 data as ism inna, 5 data as 'athaf, and 2 data as badal, 26 data as majrur bi al-harf, 17 data as majrur bil al-idhafah, 17 data as 'athaf, and 3 data as badal.. Based on the grammatical markers, from the nominative case data there are 13 data in the form of dhammah zhahirah, from the accusative case data there are 41 data in the form of fathah zhahirah, 2 data in the form of fathah muqaddarah, and 1 data in the form of kasrah zhahirah, and from genetic case data there are 62 data in the form of kasrah zhahirah, and 1 data in the form of kasrah muqaddarah.

Keywords:

Mashdar Sharīh, Kitab Akhlaql Lil Banin Juz 1, Morphosyntax.

PENDAHULUAN

Pembentukan kata dalam bahasa Arab dikenal akan kekayaan derivasi atau dalam istilah bahasa Arab disebut sebagai *ghaniyyah bi`l-shiyāgh*. Satu akar kata dalam bahasa Arab dapat menurunkan bentuk kata yang beragam dengan pemaknaan yang berbeda-beda. Keragaman pembentukan kata tersebut menyebabkan bahasa Arab memiliki perbendaharaan kosakata yang kaya dan bervariasi. Slot nomina deverbial atau dalam istilah bahasa Arab disebut dengan *shighat mashdar* merupakan salah satu slot (*shighat*) utama dalam proses derivasi leksikal (Kuswardono, 2019). Nomina deverbial atau *mashdar* menjadi salah bentuk nomina yang memiliki varian *shīghah* dan pemaknaan yang sangat unik dalam proses morfologis. Satu akar kata bahasa Arab dapat mengandung lebih dari tiga bentuk *mashdar* dengan makna dan konteks yang berbeda-beda

Mashdar ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata kerja - صدر - يصدر (صدر - يصدر - صدور - مصدر) yang bermakna tempat lahir, timbul, terjadi, sumber, dan kembali (Ibrahim Musthafa dalam Wahab, 2007 : 3). Sedangkan, *mashdar* ditinjau dari segi terminologi adalah nomina yang menunjukkan makna perbuatan atau pekerjaan yang tidak terikat dengan konsep waktu dan tersusun dari unsur konsonan yang sama dengan verbanya (Ibn Hisyam al-Anshari dalam Wahab, 2007 : 3). Kesamaan konsonan yang menyusun *mashdar* dapat bersifat nyata atau konkret (لفظا), permutatif (تقديرًا), atau kompensatif (تعويضًا) (El Dahdah dalam Kuswardono, 2019 : 62 - 63). *Mashdar* memiliki kesamaan dalam unsur konsonan dan makna yang dikandung dengan verba (*fi`il*), namun *mashdar* tetap dibedakan dengan *fi`il* secara semantik, yaitu pada unsur temporal sebagai makna inheren verba. El Dahdah dan Al Aymar mengatakan bahwa *fi`il* menunjukkan dua hal sekaligus, yaitu (1) perbuatan atau kejadian, dan (2) waktu yang terkait dengan perbuatan atau kejadian (Kuswardono, 2019 : 60). Sedangkan, *mashdar* hanya menunjukkan makna perbuatan atau kejadian tanpa diikuti konsep waktu. Jika unsur temporal hilang pada slot verba (*fi`il*), maka slot verba (*fi`il*) akan bergeser menjadi slot nomina deverbial (*mashdar*) yang ditandai dengan bergesernya bentuk kata.

Para ulama yang masuk dalam mazhab Basrah menyatakan bahwa *mashdar* menjadi asal mula dasar pembentukan kata dalam bahasa Arab karena *mashdar* sebagai bentuk yang bebas dan tidak terikat dengan konsep waktu dan pelaku (Tawwab dalam Kuswardono, 2019 : 47). Sebaliknya, aliran Kufah beranggapan bahwa dasar pembentukan pada setiap kata dalam bahasa Arab bermula pada bentuk verba Arab. Mereka menguatkan pendapatnya dengan alasan bahwa dari verbalah derivasi Arab itu bermula dan *mashdar* (nomina deverbial) hanyalah sebagai bentuk penegas dan turunan dari verba yang dapat berfungsi sebagai objek perbuatan verba atau bermakna *maful* (Tawwab dan Ali dalam Kuswardono, 2019 : 47).

Mashdar secara umum dapat diklasifikasikan berdasarkan penggunaan dalam kalimat menjadi dua, yakni *mashdar sharīh* dan *mashdar mu`awwal*. Kedua klasifikasi tersebut dapat melahirkan jenis-jenis *mashdar* yang beragam sesuai dengan perspektif yang berbeda-beda. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai *mashdar sharīh*. *Mashdar sharīh* dapat menurunkan berbagai bentuk jenis *mashdar* yang terbagi atas : (1) *mashdar ashliyy* (المصدر الأصلي), (2) *mashdar mimiy* (المصدر الميمي), (3) *mashdar shina`iy* (المصدر الصناعي), (4) *mashdar al-haiyah* (مصدر الهيئة), (5) *mashdar al-marrah* (صدر المرة), (6) *ism mashdar* (اسم المصدر) (Farīh, 2021).

Perspektif kajian morfologi memandang *mashdar sharīh* sebagai bentuk nomina yang memiliki varian *shīghat* dan pemaknaan yang sangat unik. Pembentukan *mashdar sharīh* dilakukan melalui dua cara, yaitu pembentukan secara analogi

(*qiyāsiy*) dan pembentukan secara anomalis (*simā'iy*). Pembentukan *qiyāsiy* merupakan proses pembentukan kata yang mengacu pada model pola yang telah ada atau tradisi Arab dikenal dengan istilah *wazn* (وزن) (Kuswardono, 2019 : 51). Sedangkan, pembentukan *simā'iy* merupakan proses pembentukan kata bahasa Arab yang tidak memiliki acuan yang tetap. Pembentukan tersebut dapat diketahui dengan mengacu pada kamus-kamus bahasa Arab atau pada teks-teks sumber bahasa Arab lainnya atau mendengar langsung dari penutur bahasa Arab asli.

Keberagaman *mashdar sharīh* tidak hanya dipandang dari segi pembentukannya, namun *mashdar sharīh* juga memiliki ragam fungsi sintaksis dalam konstruksi kalimat yang berbeda-beda. *Mashdar sharīh* dalam tinjauan ilmu sintaksis secara spesifik menjadi ciri khas *mauqi' al-i'rāb*, yaitu sebagai *maful muthlaq* dan *maful li ajlih*. Selain dua fungsi sintaksis tersebut, *mashdar sharīh* juga dapat ber-*amal* seperti *fi'il*-nya, seperti halnya *ism mashdar* yang cara kerjanya sama dengan *fi'il*-nya. Aplikasi *mashdar sharīh* dalam konstruksi kalimat yang lebih luas dapat menempati berbagai fungsi sintaksis seperti *mu'tada*, *khobar*, *fa'il*, *maful bih*, *tamyiz*, *chāl*, *majrur bi'l-charf*, *majrur bi'l-idhafah*, *tawabi'* dan lain sebagainya. Keragaman aplikasi *mashdar sharīh* dalam konstruksi kalimat, berimplikasi juga pada kasus dan penanda gramatikal yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, bentuk *mashdar sharīh* memiliki kedudukan dan peran penting dalam penyusunan konstruksi kalimat baik yang ada di Al-Qur'an maupun teks bahasa Arab lainnya.

Penjelasan di atas melatarbelakangi peneliti untuk membahas "Analisis Ragam Bentuk dan Aplikasi *Mashdar Sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* (Analisis Morfosintaksis)" berdasarkan jenis, ragam bentuk model pola, dan aplikasi dalam konstruksi kalimat meliputi kasus dan fungsi sintaksis serta penanda gramatikal. Terdapat dua alasan yang mendasari peneliti tertarik untuk mengkaji topik tersebut. *Pertama*, *mashdar sharīh* merupakan bentuk nomina yang memiliki bentuk yang bervariasi dalam proses morfologis. Pemaparan sebelumnya menjelaskan bahwa *mashdar sharīh* mempunyai jenis yang beragam. Setiap jenis *mashdar sharīh* memiliki cara pembentukan dan model pola masing-masing dengan makna dan konteks yang berbeda-beda. Proses pembentukan *mashdar sharīh* dilakukan melalui dua cara, yaitu pembentukan secara *qiyāsiy* dan pembentukan secara *simā'iy*.

Kedua, bentuk *mashdar sharīh* memiliki ragam fungsi dalam konstruksi kalimat yang berbeda-beda dalam kajian sintaksis. Bentuk *mashdar sharīh* tidak hanya menempati dua ciri khas *mauqi' al-i'rāb* atau beramal seperti *fi'il*-nya sebagaimana diketahui secara umum. Aplikasi *mashdar sharīh* dalam konstruksi kalimat yang lebih luas dapat menempati berbagai fungsi sintaksis. *Mashdar sharīh* berdasarkan penggunaannya dalam kalimat dibedakan dari bentuk *mashdar mu'awwal* yang hanya dipahami sebagai bentuk *mashdar* dengan tetap mempertahankan unsur temporal secara implisit karena tersusun dari bentuk *fi'il* dengan diikuti *charf mashdariyyah*. *Mashdar sharīh* dalam konstruksi kalimat sulit untuk diidentifikasi secara langsung atau dengan kata lain perlu adanya penelusuran lebih lanjut dengan melihat kamus untuk memastikan bahwa bentuk tersebut merupakan *mashdar sharīh*. Sebaliknya, *mashdar mu'awwal* dapat diidentifikasi lebih awal dengan melihat *charf mashdariyyah* yang mengikuti *fi'il* sesudahnya.

Penelitian ini menggunakan *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* sebagai tempat dimana peneliti menemukan data. Kitab ini merupakan salah satu kitab bagian pertama dari rangkaian pembahasan *Akhlaqul Lil Banin*. Kitab ini dikarang oleh seorang ulama Nusantara yang bernama lengkap Syekh Umar bin Ahmad Baraja yang lahir pada 10 Jumadilakhir 1331 Hijriyah atau bertepatan dengan 17 Mei 1913 Masehi di daerah Ampel Maghfur, Jawa Timur. Kepopuleran beliau tidak diragukan lagi di kalangan pelajar Islam karena karyanya sudah banyak tersebar luas di seluruh Nusantara. Kitab ini termasuk kitab yang tipis. Meskipun demikian, kitab yang terdiri dari 33 *fashl* ini

memuat pembahasan yang sangat esensial untuk dipelajari karena di dalamnya memuat pembahasan mengenai *akhlak*, adab dan etika bagi seorang anak. Pemilihan *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* sebagai sumber data karena ditemukan banyak bentuk *mashdar* sehingga perlu diadakan penelitian untuk membedakan dan mengetahui ragam bentuk dan aplikasi *mashdar* dalam konstruksi kalimat utamanya pada bentuk *mashdar sharīh* yang menjadi topik utama pembahasan. Selain itu, kitab tersebut menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dapat menjadi referensi bahan pembelajaran bahasa Arab khusus pada pendidikan non-formal seperti pondok pesantren dan *madrrasah diniyyah* yang ditinjau dari segi unsur kebahasaan. Esensi kitab ini juga penting dipelajari karena memuat pembahasan *akhlak*, adab dan etika moral bagi anak-anak terutama di kalangan pelajar yang mengacu pada tuntunan agama Islam sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

Hasil kajian literatur terhadap penelitian sebelumnya ditemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya : *pertama*, Siti Masnunah (2015) dengan judul skripsinya “*Mashdar dalam Surah Yasīn (Analisis Sintaksis)*”. Masnunah memfokuskan penelitiannya untuk menjelaskan macam-macam *mashdar* dalam Surat Yasīn dan pengamalannya. *Kedua*, Maulidatul Karimah (2019) dengan judul skripsinya “*Mashdar Fi’il Tsulatsiy Mujarrad dalam Al Qur`an Juz 28 sampai 30 (Analisis Morfosintaksis)*”. Karimah mendeskripsikan kalimat *mashdar fi’il tsulatsiy mujarrad* yang terdapat dalam al Quran juz 28-30, jenis dan wazan serta fungsi sintaksis dan ciri gramatikalnya. *Ketiga*, Syasya Zarifah Harahap (2020) dengan judul “*Analisis Mashdar Mu`awwal pada Surah Al Maidah*”. Harahap menitikberatkan penelitiannya pada pembahasan kuantitas *mashdar mu`awwal* dan penggunaannya dalam Surah Al Maidah. *Keempat*, Brilian (2022) dengan judul skripsinya “*Mashdar Ashliy dalam Al Qur`an (Analisis Morfosintaksis)*” memfokuskan pada pembahasan bentuk, *wazn* (pola), kasus dan fungsi sintaksis serta penanda gramatikal *mashdar ashliy* dalam Al Qur`an. Hasil tinjauan pustaka di atas menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya atau memiliki unsur kebaruan, meskipun beberapa penelitian terdahulu memiliki relevansi, baik pada jenis penelitian, desain penelitian, teknik pengambilan data ataupun analisisnya. Bahkan, terdapat penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dari segi data penelitian, namun analisis yang dilakukan terhadap data penelitian tersebut berbeda atau penelitian terdahulu yang memiliki relevansi pada analisisnya, namun keluasan pembahasan keduanya berbeda. Perbedaan yang tampak jelas antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sumber data yang digunakan.

Permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu : bagaimana jenis-jenis *mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1?*, bagaimana ragam bentuk model pola *mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1?*, bagaimana aplikasi *mashdar sharīh* pada konstruksi kalimat dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1?*, dan bagaimana penanda gramatikal *mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1?*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata yang diinterpretasikan dalam tulisan bersifat naratif. Selain itu, penelitian ini tidak ada kaitannya dengan metode kuantifikasi atau proses statistika dalam memperoleh hasil penelitian. Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini berupa kata berbentuk *mashdar sharīh* yang diambil dari *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* sebagai sumber pengambilan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan teknik dokumentasi karena data yang terhimpun diambil dari dokumen tertulis yaitu *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1*. Penelitian ini hanya mengambil beberapa sampel dengan menggunakan teknik sampel pertimbangan (*purposive sampling*) sebagai teknik penarikan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dengan menitikberatkan pada teknik hubung-banding menyamakan (HBS). Penelitian ini berusaha memadankan data yang ditemukan dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* berupa *mashdar sharīh* dengan kajian *sharf* dan kajian *nachwu* untuk mengetahui jenis-jenis *mashdar sharīh*, ragam model pola pembentukannya, aplikasinya meliputi kasus dan fungsi sintaksis dalam konstruksi kalimat serta penanda gramatikalnya. Kartu data dan lembar rekapitulasi digunakan sebagai instrumen pendukung dalam penelitian ini, sedangkan instrumen utamanya adalah peneliti.

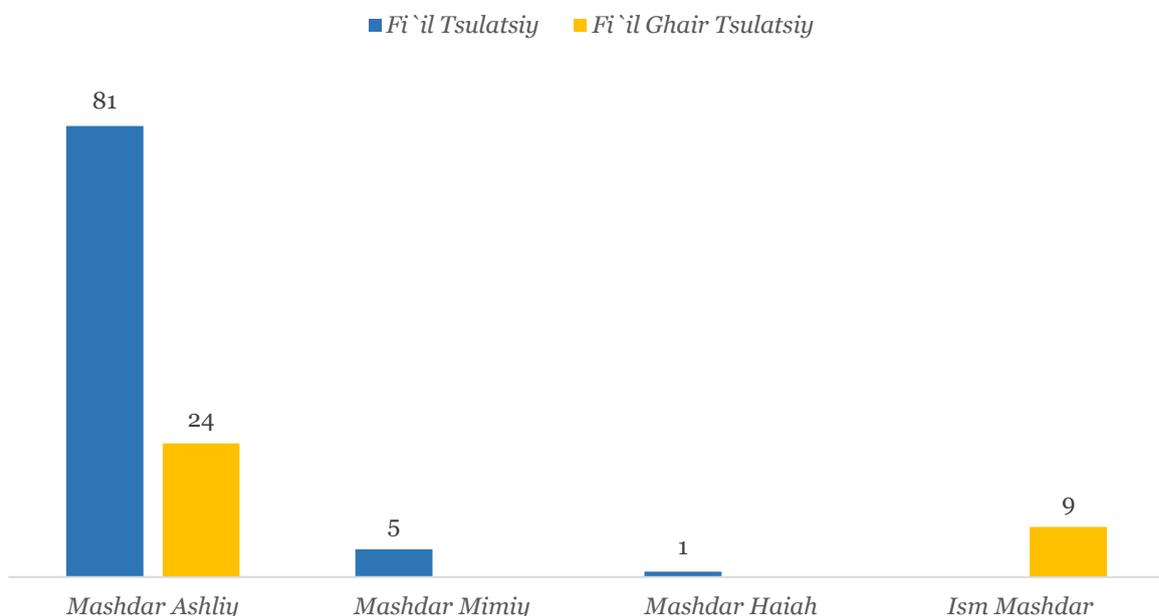
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas analisis ragam bentuk dan aplikasi *mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* berdasarkan jenis, ragam bentuk model pola, aplikasi yang meliputi kasus dan fungsi sintaksisnya serta penanda gramatikalnya yang ditinjau dari segi morfologi dan sintaksis. Bentuk *mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* ditemukan sebanyak 571 data, namun penelitian ini hanya menganalisis 120 data.

1. Jenis Mashdar Sharīh dalam Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1

Hasil penelitian terhadap bentuk *mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* berdasarkan jenisnya, diantaranya:

Jenis-Jenis *Mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1*



2. Ragam Bentuk Model Pola Mashdar Sharīh dalam Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1

Ragam bentuk model pola *mashdar sharīh* sangat bervariasi dalam penggunaannya pada konstruksi kalimat. Setiap jenis *mashdar sharīh* yang terbagi menjadi enam memiliki cara pembentukannya masing-masing dengan mengikuti model pola. Hasil penelitian menunjukkan bentuk *mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* berdasarkan ragam model pola pembentukannya yang dilihat dari jenisnya, diantaranya :

a. *Mashdar Ashliy*

Model pola pembentukan *mashdar ashliy* berdasarkan bentuk *fi'il*-nya dapat terbagi atas *fi'il tsulatsiy* dan *fi'il ghair tsulatsiy* yang masing-masing dibentuk melalui dua cara yaitu pembentukan secara *qiyāsiy* dan pembentukan secara *simā'iy*. Penelitian ini menemukan sejumlah 105 data *mashdar ashliy* yang terdiri dari 64 data *mashdar ashliy qiyāsiy* yang berasal dari *fi'il tsulatsiy* meliputi 14 data mengikuti model pola (فَعَلَ), 3 data mengikuti model pola (فَعَالَةٌ), 5 data mengikuti model pola (فَعُولٌ), 2 data mengikuti model pola (فُعَالٌ), 5 data mengikuti model pola (فِعَالٌ), 1 data mengikuti model pola (فَعْلَانٌ), 5 data mengikuti model pola (فَعَالَةٌ), 5 data mengikuti model pola (فَعَلَ) dan yang berasal dari *fi'il ghair tsulatsiy* meliputi 5 data mengikuti model pola (تَفْعِيلٌ), 1 data mengikuti model pola (تَفْعِيْلَةٌ), 4 data mengikuti model pola (مُفَاعَلَةٌ), 2 data mengikuti model pola (فِعَالٌ), 4 data mengikuti model pola (إِفْعَالٌ), 1 data mengikuti model pola (إِفْعَالَةٌ), 1 data mengikuti model pola (تَفَاعُلٌ), 4 data mengikuti model pola (إِفْتِعَالٌ), 1 data mengikuti model pola (إِسْتِفْعَالٌ), 1 data mengikuti model pola (إِسْتِفْعَالَةٌ).

Sedangkan ragam model pola pembentukan *mashdar ashliy* yang semuanya berasal dari *fi'il tsulatsiy*, terdapat 41 data *mashdar ashliy simā'iy* yang meliputi 5 data mengikuti model pola (فَعَلَ), 5 data mengikuti model pola (فُعَلَ), 3 data mengikuti model pola (فَعَلَةٌ), 3 data mengikuti model pola (فَعْلَةٌ), 3 data mengikuti model pola (فَعْلَةٌ), 2 data mengikuti model pola (فُعْلَانٌ), 4 data mengikuti model pola (فَعَلَ), 4 data mengikuti model pola (فَعَلَ), 4 data mengikuti model pola (فَعَالٌ), 2 data mengikuti model pola (فَعَلَ), 1 data mengikuti model pola (فَعَلَةٌ), 3 data mengikuti model pola (فَعِيلَةٌ), 2 data mengikuti model pola (فُعَلَ).

b. *Mashdar Mimiyy*

Model pola pembentukan *mashdar mimiyy* dari *fi'il tsulatsiy* memiliki 2 model pola pembentukan, sedangkan dari *fi'il ghair tsulatsiy* memiliki 1 model pola pembentukan, namun penelitian ini menemukan 5 data *mashdar ashliy* yang berjenis *mashdar mimiyy* berasal dari *fi'il tsulatsiy* yang meliputi 4 data mengikuti model pola (مَفْعَلٌ) dan 1 data mengikuti model pola (مَفْعَلٌ).

c. *Mashdar Haiyah*

Model pola pembentukan *mashdar haiyah* dari *fi'il tsulatsiy* memiliki 2 model pola pembentukan, sedangkan dari *fi'il ghair tsulatsiy* memiliki 1 model pola pembentukan, namun penelitian ini menemukan 1 data *mashdar ashliy* yang berjenis *mashdar haiyah* berasal dari *fi'il tsulatsiy* yang meliputi 1 data *mashdar haiyah* mengikuti model pola (فَعْلَةٌ).

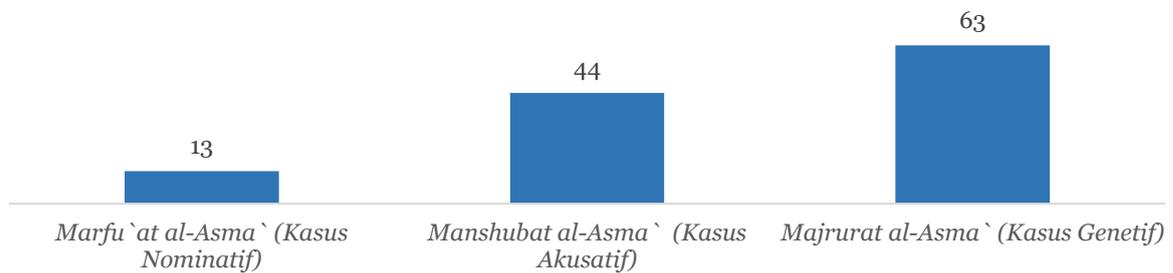
d. *Ism Mashdar*

Pembentukan *ism mashdar* tidak terikat pada salah satu model pola pembentukan *mashdar* pada umumnya, namun ahli *sharaf* mengatakan bahwa konsonan pada *ism mashdar* lebih sedikit atau mengurangi dari konsonan *fi'il*-nya. Penelitian ini menemukan sejumlah 9 data *mashdar ashliy* yang berjenis *ism mashdar* berasal dari *fi'il ghair tsulatsiy* yang mengikuti model pola tertentu dan mengklasifikasikannya sesuai dengan data yang ditemukan dalam penelitian ini yang meliputi 7 data mengikuti model pola (فَعَالٌ), 1 data mengikuti model pola (فَعَلَ), dan 1 data mengikuti model pola (فَعَلَ).

3. Aplikasi *Mashdar Sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1*

Mashdar sharīh merupakan bentuk nomina sebagai pengisi fungsi sintaksis dari sudut pandang bentuk memiliki ragam aplikasi pada konstruksi kalimat yang berbeda-beda dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* berdasarkan aplikasinya meliputi kasus dan fungsi sintaksisnya, diantaranya :

Aplikasi *Mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1*



a. *Marfu'atu`l-Asma` (Kasus Nominatif)*

Sejumlah 13 data *mashdar sharīh* yang berkasus nominatif memiliki fungsi sintaksis dalam konstruksi kalimat yang meliputi 4 data berfungsi sebagai *fa`il* (*agent*), 4 data berfungsi sebagai *mubtada`* (*topic*), 1 data berfungsi sebagai *khobar* (*comment*), 1 data berfungsi sebagai *ism kāna* (*noun of to be*), 2 data berfungsi sebagai *'athaf* (*attracted*), dan 1 data berfungsi sebagai *badal* (*substitute*).

b. *Manshubatu`l-Asma` (Kasus Akusatif)*

Sejumlah 44 data *mashdar sharīh* yang berkasus akusatif memiliki fungsi sintaksis dalam konstruksi kalimat yang meliputi 20 data berfungsi sebagai *maful bih* (*object*), 9 data berfungsi sebagai *maful muthlaq* (*absolute patient*), 1 data berfungsi sebagai *zharaf zaman* (*circumstantial of time*), 3 data berfungsi sebagai *chāl* (*circumstantial*), 1 data berfungsi sebagai *tamyiz`* (*specificative*), 1 data berfungsi sebagai *ism lā* (*noun of 'no' generic negation*), 2 data berfungsi sebagai *ism inna* (*noun of indeed*), 5 data berfungsi sebagai *'athaf* (*attracted*), dan 2 data berfungsi sebagai *badal* (*substitute*).

c. *Majruratu`l-Asma` (Kasus Genetif)*

Sejumlah 63 data *mashdar sharīh* berkasus genetif yang memiliki fungsi sintaksis dalam konstruksi kalimat yang meliputi 26 data berfungsi sebagai *majrur bi`l-charf*, 17 data berfungsi sebagai *majrur bi`l-idhafah*, 17 data berfungsi sebagai *'athaf* (*attracted*), dan 3 data berfungsi sebagai *badal* (*substitute*).

4. Penanda Gramatikal *Mashdar Sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1*

Setiap kasus nomina dalam bahasa Arab yang masuk ke dalam konstruksi kalimat memiliki *alāmatu`l-i`rāb* atau penanda gramatikal. Keragaman aplikasi *mashdar sharīh* yang berbeda-beda dalam konstruksi kalimat, berimplikasi juga penanda gramatikal yang berbeda-beda pula. *Mashdar sharīh* sebagai pengisi dalam konstruksi kalimat yang berkategori nomina dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* memiliki penanda gramatikalnya masing-masing. Hasil penelitian terhadap *mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* berdasarkan penanda gramatikalnya, terdapat 13 data *mashdar sharīh* berkasus nominatif yang semuanya menggunakan penanda gramatikal *dhammah zhahirah*, 44 data *mashdar sharīh* berkasus akusatif yang meliputi 41 data menggunakan penanda gramatikal *fathah zhahirah*, 2 data menggunakan penanda gramatikal *fathah muqaddarah*, dan 1 data menggunakan penanda gramatikal *kasrah zhahirah*, dan 63 data *mashdar sharīh* berkasus genetif yang meliputi 62 data menggunakan penanda gramatikal *kasrah zhahirah*, dan 1 data menggunakan penanda gramatikal *kasrah muqaddarah*.

SIMPULAN

Kesimpulan dari uraian di atas menunjukkan bahwa *mashdar sharīh* dalam *Kitab*

Akhlaqul Lil Banin Juz 1 merupakan bentuk yang bervariasi dari segi jenis, ragam model pola pembentukan, aplikasi dan penanda gramatikalnya. Dalam perspektif kajian *sharaf*, jenis-jenis *mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* terdapat empat jenis yang meliputi *mashdar ashliyy*, *mashdar mimiy*, *mashdar haiah*, dan *ism mashdar* dari enam jenis *mashdar sharīh* yang ada. Setiap jenis *mashdar sharīh* tersebut memiliki cara pembentukan masing-masing, baik secara *qiyāsiyy* maupun *simā'iy*. *Mashdar ashliyy qiyāsiyy* yang berasal dari *fi'il tsulatsiy* mengikuti 8 *wazn* meliputi (فَعَّلَ), (فَعَّلَاةُ), (فُعُولُ), (فُعَالُ), (فَعَالُ), (فَعَالَانُ), (فَعَالَةٌ), (فَعَالَةٌ) dan dari *fi'il ghair tsulatsiy* mengikuti 10 *wazn* meliputi (مُفَاعَلَةٌ), (تَفْعِيلَةٌ), (تَفْعِيلُ), (مُفَاعَلُ), (إِسْتِفْعَالُ), (إِسْتِفْعَالَةٌ), (إِسْتِفْعَالٌ), (إِسْتِفْعَالَةٌ), (إِسْتِفْعَالٌ), (إِسْتِفْعَالَةٌ), (إِسْتِفْعَالٌ), (إِسْتِفْعَالَةٌ), *mashdar ashliyy simā'iy* yang berasal dari *fi'il tsulatsiy* mengikuti 13 *wazn* meliputi (فَعَّلَ), (فَعَّلَاةُ), (فُعُولُ), (فُعَالُ), (فَعَالُ), (فَعَالَانُ), (فَعَالَةٌ), (فَعَالَةٌ), (فَعَالٌ), (فَعَالَةٌ), (فَعَالٌ), (فَعَالَةٌ), (فَعَالٌ), (فَعَالَةٌ) dan *fi'il ghair tsulatsiy* tidak ada, *mashdar mimiy* yang berasal dari *fi'il tsulatsiy* mengikuti 2 *wazn* meliputi (مَفْعَلٌ) dan (مَفْعَلٌ), *mashdar al-haiah* yang berasal dari *fi'il tsulatsiy* mengikuti 1 *wazn* yaitu (فَعَّلَاةُ), dan terdapat 3 bentuk *ism mashdar* meliputi (فَعَالٌ), (فَعَّلَ), dan (فَعَّلَاةُ).

Dalam perspektif kajian *nahwu*, aplikasi *mashdar sharīh* dalam *Kitab Akhlaqul Lil Banin Juz 1* terdapat *mashdar sharīh* yang berkasus nominatif (*marfu'atu 'l-asma* `) dengan menempati 6 fungsi sintaksis, berkasus akusatif (*masnshubatu 'l-asma* `) dengan menempati 9 fungsi sintaksis, dan berkasus genitif (*majruratu 'l-asma* `) dengan menempati 4 fungsi sintaksis. Keragaman aplikasi *mashdar sharīh* dalam konstruksi kalimat, berimplikasi pada penanda gramatikal yang berbeda-beda. Penanda gramatikalnya *mashdar sharīh* berkasus nominatif ditandai dengan *dhammah zhahirah*, berkasus akusatif ditandai dengan *fathah zhahirah*, *fathah muqaddarah*, dan *kasrah zhahirah*, serta berkasus genitif ditandai dengan *kasrah zhahirah* dan *kasrah muqaddarah*.

Penelitian mengenai *mashdar sharīh* ini merupakan penelitian yang menggunakan perspektif morfosintaksis saja. Dengan demikian, peneliti memberikan saran untuk peneliti dalam bidang linguistik Arab untuk mengembangkan penelitian mengenai *mashdar sharīh* ini dengan perspektif atau sudut pandang cabang linguistik lain yang berbeda dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya, sehingga dapat memperkaya khazanah mengenai *mashdar sharīh* secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. M. (2004). *Mabahits Fii Ilmi Al Sharfi* (2nd ed.). Dar Sa`di Al Din.
- Ainin, M. (2010). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (2nd ed.). Hilal Pustaka.
- Al-Ghani, A. A. A. (2010b). *Al-Sharfu Al-Kaafi* (M. A. Shalulul, I. I. Barakat, R. Thaimah, & A. Rajihi (eds.); 1st ed.). Dar Al-Taufiqiyah Li Tusrats.
- Brilian, N. R. A. (2022). *Mashdar Ashliyy dalam Al Qur`an (Analisis Morfosintaksis)*. Universitas Negeri Semarang.
- Farih, A. A. S. M. A. (2021). *Al Sharfu Al Muyassar* (2nd ed.). Daar Al Ilm.
- Harahap, S. Z. (2020). *Analisis Masdar Muawwal Pada Surah Al-Maidah*. Universitas Sumatera Utara.
- Hasyim, M. Y. A. (2019). *Sintaksis Arab (Kaidah Nahwu)* (M. K. Albar (ed.); 1st ed.). Rizquna.
- Hidayah, N., Busri, H., & Kuswardono, S. (2018). *Fi'il Mazid Dalam Al-Qur'an Juz 1 (Tinjauan Morfosemantis)*. *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 47.
- Luthfan, M. A., & Hadi, S. (2019). *Morfologi Bahasa Arab: Reformulasi Sistem Derivasi dan Infleksi*. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 1(1), 1–22.

- Karimah, M. (2019). *Mashdar Fi'il Tsulatsi Mujarrad Dalam Al Qur'an Juz 28 Sampai 30*. Universitas Negeri Semarang.
- Kuswardono, S. (2019). *Handout Tradisi Morfologi Arab Perspektif Linguistik Modern*. Universitas Negeri Semarang.
- Luthfan, M. A., & Hadi, S. (2019). Morfologi Bahasa Arab: Reformulasi Sistem Derivasi dan Infleksi. *Alsina : Journal of Arabic Studies*, 1(1), 1–22.
- Masnunah, S. (2015). *Mashdar dalam Surat Yasin*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (T. Ada (ed.); 1st ed.). Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). In *CV ALFABETA* (22nd ed.). CV ALFABETA.
- Wahab, M. A. (2007). Ragam Bentuk, Makna, dan Aplikasi Mashdar dalam Bahasa Arab. *Al-Turas*, 13(1), 1–18.